

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerajaan Mataram adalah salah satu kerajaan Islam di Jawa setelah kerajaan Demak dan kerajaan Pajang. Kerajaan Mataram Islam didirikan pada tahun 1586 oleh Denang Sutawizaya yang bergelar Panembahan Sinopati. Pusat pemerintahan Kerajaan Mataram ketika itu terletak di wilayah Kutagede, Yogyakarta. Pada zaman pemerintahannya, kerajaan ini pernah menjadi negara terkuat di Jawa yang menyatukan sebagian besar Pulau Jawa, Madura, dan Sukidana (Kalimantan Barat).¹

Kerajaan Mataram Islam berdiri pada masa berlangsungnya penjajahan Belanda. Seperti layaknya kerajaan lain, kerajaan ini juga menentang monopoli perdagangan VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*). Salah satu sultan yang menentang keberadaan VOC adalah Sultan Agung. Masa pemerintahan Kerajaan Mataram mengalami perkembangan yang sangat pesat. Penyerangan pertama Kerajaan Mataram ke Markas VOC Tahun 1628 mengalami kegagalan dan pada penyerangan kedua tahun 1629 berhasil membobol Benteng Hollandia runtuh. Saat Kerajaan Mataram mengepung Benteng, terdengar berita kalau Jenderal VOC saat itu, yaitu J.P. Coen sudah meninggal. Kejadian ini terjadi tanggal 21 September 1629. Dalam situasi yang sangat kritis, Belanda semakin marah dan brutal dalam menghadapi serangan Mataram, dan

¹M.C Ricklefs, A History of Modern Indonesia Since c. 1300 (Stanford Univeristy Press, 2008).

menyiapkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, Belanda dapat mengatasi serangan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya kembali ke Mataram.

Kegagalan serangan pasukan Mataram telah mendorong, VOC semakin bernafsu untuk terus memaksakan monopoli dan memperluas pengaruhnya di daerah-daerah lain. Namun, VOC selalu khawatir dengan kekuatan tentara Mataram yang semakin lama semakin kuat. Tentara VOC juga selalu berjaga-jaga untuk mengawasi gerak-gerik pasukan Mataram. Pasukan Sultan Agung tidak pernah menyerah dan berusaha menggagalkan rencana VOC dalam usahanya memperluas kekuasaan dan monopoli perdagangannya.

Sepanjang sejarah Mataram, Sultan Agung tercatat sebagai raja terbesar, Namun Kerajaan Mataram di bawah pengganti Sultan Agung bernama Amangkurat I ternyata banyak mengalami kemunduran karena sikap sewenang-wenangnya yang membawa akibat melemahnya kekuatan Mataram yang semakin menurun. Perebutan kekuasaan dan intrik-intrik intern mulai merebak, dan berdampak politik yang berkepanjangan pada keluarga raja, yang mengakibatkan mengundang campur tangan atau intervensi dari pihak VOC.

VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*) sejatinya adalah sebuah persekutuan dagang Hindia Timur yang berdiri pada tahun 1602. Salah satu tujuan utama didirikannya VOC adalah merebut hegemoni perdagangan dari para raja atau pedagang pribumi.² Awalnya VOC hanya membatasi diri pada

²Geoffrey Parker, *Global Crisis: War, Climate Change and Catastrophe in the Seventeenth Century* (Yale University Press, 2013) Buku ini membahas konteks global abad ke-17, termasuk dampak VOC di Hindia Timur.

kegiatan perniagaan di Batavia, namun dalam perkembangan selanjutnya VOC mulai merambah ke dalam perpolitikan Kerajaan Mataram, sebab yang paling dibutuhkan dalam proses perdagangan adalah kestabilan politik, namun kestabilan politik itulah yang sangat sulit dicapai oleh kerajaan Mataram. Hal ini tidak lain sebagai dampak dari lemahnya politik pemerintahan raja-raja Mataram. VOC yang sangat berambisi untuk menguasai perdagangan sekaligus perpolitikan di pulau Jawa, dengan berbagai strateginya berusaha untuk bisa masuk ke lingkungan Kerajaan Mataram. Dalam perkembangannya, VOC berhasil mempengaruhi orang-orang di lingkungan istana, bahkan terlibat dalam masalah suksesi raja Mataram.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan VOC dengan Kerajaan Mataram, peneliti mengambil judul penelitian “PERAN VOC DALAM SUKSESI TAHTA RAJA MATARAM ISLAM DARI PAKUBUWANA II DENGAN PAKUBUWANA III TAHUN 1749-1755”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana peran VOC dalam suksesi raja Mataram Islam dari Pakubuwana II sampai Pakubuwana III Tahun 1749-1755?”. Masalah yang telah dirumuskan tersebut, peneliti rinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana suksesi tahta raja Mataram Islam?
2. Bagaimana peran VOC dalam suksesi tahta raja Mataram Islam?
3. Bagaimana dampak peran VOC terhadap pemerintahan raja Mataram Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui suksesi tahta raja Mataram Islam.
- b. Untuk mengetahui peran VOC dalam suksesi tahta raja Mataram Islam.
- c. Untuk mengetahui dampak peran VOC terhadap pemerintahan raja Mataram Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi bagi peneliti, pembaca, dan juga masyarakat pada umumnya mengenai Kerajaan Mataram Islam.
- b. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti masalah Kerajaan Mataram Islam.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan menambah wawasan terkait wujud peran VOC dalam suksesi tahta raja Mataram Islam.

- b. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui sekilas tentang Kerajaan Mataram Islam yang pernah ada dan berkembang di Jawa Tengah